

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu nilai yang tidak sama. Nilai tersebut berbeda disaat waktu untuk objek yang sama, atau disaat waktu yang sama namun dengan objek yang tidak sama. Variabel dalam pemaparannya yakni variabel terikat atau *dependent*, variabel mediasi atau *intervening* dan variabel bebas atau *independent*. Variabel terikat merupakan fokus utama di dalam penelitian. Kemudian variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau dependen dengan cara positif maupun negatif (Sekaran & Bougie, 2013). Dan variabel mediasi menurut Baron & Kenny (1986) merupakan faktor yang dapat diukur dan sepenuhnya bersumber dari temuan empiris (data) dan juga analisis statistik untuk menunjukkan kapasitasnya dalam memediasi hubungan dari variabel independen dan dependen.

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Obyek pada penelitian ini adalah karyawan RS PKU Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah karyawan medis (perawat) di RS PKU Muhammadiyah Bantul, Bantul, Yogyakarta.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2013) populasi penelitian adalah semua objek penelitian seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Dengan adanya hal tersebut, objek-objek ini bisa dijadikan sumber data penelitian. Dari penjelasan tersebut, populasi merupakan keseluruhan objek ataupun subjek dari penelitian yang memiliki ciri khas tersendiri yang kemudian diharapkan untuk diteliti lebih lanjut oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2013). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah karyawan medis (perawat) pada RS PKU Muhammadiyah Bantul, Bantul, Yogyakarta.

Sampel merupakan sebuah subkelompok dari populasi. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang diambil dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah tapi berbeda. Dengan mendalami sampel, peneliti dapat menarik kesimpulan yang bisa disamaratakan dengan populasi penelitian. Pendapat dari Sekaran & Bougie (2013), sampel merupakan sebagian dari populasi. Berlandaskan kalimat di atas, memaparkan bahwa sampel adalah sebagian dari individu yang mempunyai karakteristik khusus untuk mewakili semua populasi yang akan diamati. Dari sampel tersebut, maka sampel yang dipakai pada penelitian tersebut merupakan sebagian dari populasi penelitian. Dalam memilih sampel dari populasi yang sudah ditetapkan, peneliti harus mempunyai landasan pengukuran dalam menentukan sampel. Menurut rumus dari Ghozali (2014), pengukuran sampel yang tepat untuk melakukan penelitian harus memiliki minimal sampel 100-200 sampel.

Menurut Sekaran & Bougie (2013) sampling merupakan sebuah proses pemilihan sejumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga sampel dalam penelitian dan pemahaman dari sifat dapat di generalisasi pada hal sifat atau karakteristik pada elemen populasi.

C. Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang diterapkan adalah data primer. Data primer merupakan sebuah data yang didapat secara langsung dari responden atau obyek yang diteliti melalui daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disediakan oleh peneliti untuk analisis berikutnya yaitu untuk menemukan solusi (Sekaran & Bougie, 2013). Data primer didapatkan melalui penyebaran kuesioner. Metode kuesioner ini dibuat dengan cara membuat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden, yang berhubungan dengan variabel-variabel sebagai berikut: *Ethical Leadership (Ethical Leadership)*, *Employee Well-being*, dan *Job Satisfaction (Job Satisfaction)*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni dengan metode *purposive sampling* melalui pendistribusian kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan pada analisis individual menggunakan kuesioner (*survey research*) tanpa pengaruh yang berarti dari peneliti (*minimal researcher interference*) (Sekaran & Bougie, 2013). Daftar kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan meliputi variabel *Ethical Leadership*, *Employee Well-being*, dan *Job Satisfaction*. Kuesioner penelitian diukur menggunakan skala sikap. Skala sikap yang ditentukan adalah skala *Likert* (Sekaran & Bougie, 2013) yakni

dengan meletakkan *range* 1-5 jawaban yang hanya bisa dipilih salah satu oleh responden dalam mengisi kuesioner tersebut. Jawaban yang dihimpun dari pernyataan setiap itemnya akan diberi bobot sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pemberian Skor Jawaban

Kode	Skor/Poin
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sekaran & Bougie (2013)

Kuesioner-kuesioner yang sudah dibuat tersebut kemudian disebarakan langsung ke pada responden yaitu karyawan medis (perawat) RS PKU Muhammadiyah Bantul, Bantul, Yogyakarta. Adanya interaksi langsung terhadap responden penelitian, diharapkan responden-responden tersebut akan sukarela untuk memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2013), Operasionalisasi pada penelitian diperlukan untuk mengukur konsep abstrak dan mengembangkannya menjadi area-area subjektif tentang perilaku dan perasaan pada sebuah penelitian. Definisi operasional pada variabel-variabel yang dijadikan indikator empiris pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel Laten	Pengertian	Indikator Variabel	Pengukuran
<i>Ethical Leadership</i>	<i>Ethical Leadership</i> adalah pemimpin yang memiliki prinsip-prinsip, keyakinan dan nilai-nilai yang menggambarkan perilaku organisasi yang benar, sehingga memengaruhi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi (Al-Sharafi & Rajiani, 2013).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalankan hidup etis. 2. Memperoleh Kesuksesan 3. Mendengarkan Karyawan 4. Mendisiplinkan Karyawan 5. Adil dan Seimbang 6. Dapat dipercaya 7. Membahas etika atau nilai bisnis dengan karyawan 8. Memberikan contoh. 9. Mempertimbangkan kepentingan karyawan. 10. Menanyakan pendapat. (Brown <i>et al.</i> , 2005)	Skala <i>Likert</i> 1-5
<i>Employee Well-being</i>	<i>Employee Well-being</i> merupakan sebuah keadaan karyawan mampu mencapai titik optimal, sehingga memiliki implikasi yang baik untuk diri sendiri dan sekitar (Voorde, Paauwe & Veldhoven, 2012).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahagia di tempat kerja. 2. Diri sendiri lebih bahagia. 3. Senang bekerja. 4. Tidak tampak bahagia. (Lyubomirsky & Lepper, 1999)	Skala <i>Likert</i> 1-5

Lanjutan Tabel 3.2

Variabel Laten	Pengertian	Indikator Variabel	Pengukuran
<i>Job Satisfaction</i>	<i>Job Satisfaction</i> adalah suatu perasaan positif tentang pekerjaan yang dihasilkan dalam bekerja oleh suatu evaluasi dari karakteristik-karakteristiknya (Robbins & Judge, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara umum, Tidak suka pekerjaan. 2. Suka bekerja di tempat kerja. 3. Nyaman dengan pekerjaan. 4. Puas dengan pekerjaan. (Valentine <i>et al.</i> , 2006)	Skala <i>Likert 1-5</i>

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validnya sebuah penelitian tidak terlepas dari skala pengukuran, Sekaran & Bougie (2013) mengatakan bahwa uji validitas adalah sebuah pengujian dalam membuktikan tepatnya sebuah instrumen pada sebuah penelitian, seperti kuesioner, teknik, dan proses yang dipakai dalam penelitian. Dan uji validitas digunakan untuk mengukur kuesioner tersebut sah atau tidak sah. Menurut Ghazali (2014) pengukuran validnya sebuah instrumen jika *variance extracted* > 0,50. Indikator pertanyaan akan dinyatakan valid dari tampilan output IBM SPSS AMOS Statistik pada tabel *regression weights* dengan melihat nilai *probability*. Pengujian validitas dari instrumen diolah menggunakan software IBM SPSS AMOS.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan skala pengukuran untuk menunjukkan kestabilan dan konsistensi sebuah instrumen. Sekaran & Bougie (2013) memaparkan bahwa uji reliabilitas dipakai untuk menguji sebuah konsistensi dan kestabilan instrumen atau alat ukur. Pada penelitian ini, untuk uji validitas data yang dilakukan adalah uji reliabilitas konsistensi internal, dimana konsep tersebut ditekankan pada konsistensi daftar pertanyaan dalam sebuah instrumen. Menurut Ghozali (2014) Indikator pertanyaan dikatakan reliabel ketika nilai CR / *construct reliability* > 0,6.

G. Asumsi-Asumsi Penggunaan SEM

Menurut Ghozali (2014), sebelum melaksanakan pengujian terhadap konstruk-konstruk, beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengolahan SEM, yakni:

1. Kecukupan Ukuran Sampel

Ukuran sampel yang dalam permodelan ini yaitu minimal berjumlah 100-200 sampel atau jumlah indikator dikali 5 – 10 (Sekaran & Bougie, 2013). Dalam penelitian ini jumlah minimal sampel yang ditetapkan adalah 6 sampel per parameter yakni $18 \times 6 = 108$.

2. Uji *Outliers*

Outliers merupakan sebuah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim, baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Jika terdapat *outliers* maka datanya bisa dikeluarkan dari analisis. Uji *outliers univariate* dilaksanakan dengan meninjau nilai ambang batas dari *z-score* itu berada

pada rentang 3-4. Maka dari itu observasi yang memiliki $z\text{-score} \geq 4,0$ dikategorikan *outliers*. Nilai $z\text{-score}$ merupakan sebuah nilai yang sudah distandarkan sehingga mempunyai rata-rata (mean) 0 dan standar deviasi 1 (Ghozali, 2014).

Outliers multivariate dilakukan dengan melalui kriteria jarak *mahalanobis distance*. Disini karakteristik yang digunakan yakni dilihat dari nilai *Chi-square* pada derajat kebebasan (*degree of freedom*), merupakan jumlah indikator pada tingkat signifikansi dengan $p < 0,001$. Jika nilai *mahalanobis d-squared* lebih besar dari pada nilai *mahalanobis* pada tabel, maka data adalah *multivariate outliers* dan harus dikeluarkan (Ghozali, 2014).

3. Uji Normalitas Data

Yang dimaksud dengan uji normalitas adalah data untuk mengetahui normal tidaknya sebuah distribusi penelitian dari setiap variabel. Ketika distribusi pada data tidak dapat membentuk distribusi normal dengan adanya hal tersebut, hasil dari analisis dikhawatirkan menjadi bias. Distribusi data bisa disebut normal di tingkat signifikansi 0,01 jika *Critical Ratio* (CR), *skewenes* (kemiringan), atau CR *curtosis* (keruncingan) tidak lebih dari $\pm 2,58$ (Ghozali, 2014).

H. Langkah-langkah SEM

Adapun langkah-langkah untuk pengujian SEM adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Model Teoritis

Pengembangan model yang artikan dalam analisis SEM yakni model persamaan struktural yang didasarkan pada hubungan kausalitas. Yang dimaksud dengan kausalitas disini yaitu sebuah asumsi satu variabel yang terdapat perubahan, maka mempengaruhi variabel yang lain dan juga terjadi perubahan. Kuatnya hubungan dari kausalitas ini sangat dipengaruhi oleh justifikasi dari sebuah teori yang mendukung analisis-analisis tersebut. Analisis SEM tidak dipergunakan untuk melahirkan suatu model ataupun kausalitas, tetapi untuk memaparkankan hubungan antar variabel dalam model dengan di uji data empiris atau teori yang mendasari analisis (Ghozali, 2014).

2. Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)

Setelah pengembangan model sudah ditentukan apa yang akan digunakan, kemudian melakukan penyusunan hubungan di setiap variabel di dalam model penelitian melalui diagram jalur dan penyusunan strukturalnya. Pengembangan dari diagram jalur menjadi fokus utama dalam penelitian SEM, hal tersebut dilakukan karena dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui bagaimana hubungan kausalitas pada setiap variabel yang sedang diteliti pada penelitian ini. Menurut Ghozali (2014) konstruk yang disusun pada *diagram path* bisa dibedakan dalam dua bagian yakni:

a) *Exogenous construct*/konstruk eksogen

Konstruk eksogen merupakan variabel independen yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model.

b) *Endogenous construct*/konstruk endogen

Endogenous construct atau konstruk endogen disebut sebagai faktor-faktor yang bisa diprediksi oleh satu atau lebih konstruk. Konstruk endogen bisa memprediksi satu atau lebih konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk endogen hanya bisa berhubungan kausal dengan konstruk endogen.

3. Memilih Matrik Input dan Estimasi Model

Dalam melaksanakan keseluruhan estimasi, SEM hanya memakai data input melalui matriks korelasi atau matriks varian atau kovarian. Matriks korelasi mempunyai nilai rentang 0 sampai ± 1 , maka dari itu dapat melaksanakan perbandingan langsung antar koefisien dalam model. Matriks kovarian umumnya lebih banyak dipakai dalam penelitian tentang hubungan, berbagai penelitian memaparkan bahwa nilai *standard error* yang diperoleh sering memperlihatkan angka yang kurang tepat (Ghozali, 2014). Estimasi model pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Maximum Likelihood Estimation* (ML). Teknik analisis *Maximum Likelihood Estimation* (ML) diambil karena jumlah sampel yang dipakai pada penelitian ini berada pada rentang 100-200 sampel.

4. Kemungkinan Munculnya Masalah Identifikasi

Permasalahan identifikasi model struktural biasanya dijumpai pada proses estimasi data berlangsung. Sebenarnya, masalah identifikasi ada karena ketidakmampuan model yang dikembangkan dalam menghasilkan estimasi yang tidak biasa. Ghazali (2014) memaparkan bahwa masalah identifikasi bisa muncul melalui hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai Standard error untuk satu atau beberapa koefisien adalah sangat besar
- b. Program tidak mampu menghasilkan matrik informasi yang seharusnya ditampilkan.
- c. Muncul angka-angka yang tidak wajar seperti adanya *varians error* yang negatif.
- d. Munculnya korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang didapat misalnya $> 0,9$.

5. Evaluasi Kriteria Goodnes of Fit

Evaluasi goodness of fit merupakan sebuah uji kesesuaian yang dilakukan terhadap model yang dipakai pada penelitian. Evaluasi ini berfungsi untuk melahirkan indikasi suatu perbandingan dari model yang dispesifikasi melalui matriks kovarian dengan indikator atau variabel observasi. Jika nilai pada *goodness of fit* yang diperoleh baik, maka model penelitian itu dapat diterima, namun untuk hasil *goodness of fit* yang buruk maka model itu harus dilakukan pengembangan atau ditolak.

Menurut Ghozali (2014) ada beberapa indeks kesesuaian yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan suatu model penelitian adalah sebagai berikut:

a. χ^2 – Uji *Chi Square Statistic*

Uji *Chi Square* sangat bergantung pada besar kecilnya sampel yang digunakan dalam penelitian, karena *Chi Square* sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Model penelitian dapat dikatakan baik ketika nilai yang diperoleh dari uji *Chi Square* kecil. Semakin kecil nilai *Chi Square* yang diperoleh, maka semakin baik model yang digunakan pada penelitian (Ghozali, 2014).

b. CMIN/DF

CMIN/DF adalah sebuah indikator untuk mengukur tingkat fit-nya sebuah model, dengan cara membagi nilai CMIN dengan DF. Pada hal ini CMIN/DF tidak lain yaitu chi-square statistic. Dimana χ^2 dibagi dengan DF sehingga diperoleh nilai χ^2 relatif. Suatu model dan data dapat diterima ketika nilai χ^2 relatifnya $< 2,0$ atau bahkan $< 0,3$ (Ghozali, 2014).

c. GFI (*Goodness of Fit Index*)

Fit Index digunakan dalam menghitung proporsi tertimbang dari varian dalam matrik kovarian sampel yang dipaparkankan oleh matriks kovarian populasi yang terestimasi. GFI merupakan ukuran non-statistical yang memiliki rentang 0 (*poor fit*) hingga 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi pada indeks ini memperlihatkan sebuah *better fit*,

sedang besaran nilai antara 0,80 – 0,90 adalah marginal fit (Ghozali, 2014).

d. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*)

AGFI adalah R^2 dalam regresi berganda. Pada pengujian suatu model, fit index bisa diatur atau diarahkan dengan degrees of freedom yang ada. AGFI / GFI adalah kriteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varian pada sebuah matrik kovarian sampel. Nilai AGFI sekitar 0,80-0,90 dipaparkan sebagai marginal fit. Nilai AGFI sekitar 0,90-0,95 dijelaskan sebagai adequate fit (tingkatan yang cukup). Nilai AGFI yang besarnya 0,95 dijelaskan sebagai *good overall model fit* atau tingkatan yang baik (Ghozali, 2014).

e. CFI (*Comparative Fit Index*)

Indeks CFI mempunyai keunggulan yakni indeks ini besarnya bukan dipengaruhi oleh ukuran sampel, menjadikan sangat baik untuk digunakan dalam mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran indeks ini yakni berada pada rentang 0-1. Semakin nilainya mendekati 1 menandakan tingkat fit yang paling tinggi (*a very good fit*). Nilai CFI yang disarankan yaitu 0,90 (Ghozali, 2014).

f. TLI (*Tucker Lewis Index*)

TLI adalah sebuah alternatif dari IFI dengan membandingkan suatu model yang uji pada sebuah model dasar (*baseline model*). Indeks TLI mempunyai rentang nilai 0-1. Ketika semakin nilainya mendekati angka

1, menandakan bahwa tingkat fit yang paling tinggi (*a very good fit*).

Nilai TLI yang disarankan adalah 0,90 (Ghozali, 2014).

g. NFI (*Normed Fit Indeks*)

NFI adalah sebuah ukuran perbandingan diantara *proposed model* dan *null model*. Nilai NFI mempunyai variasi dari 0 yang artinya tidak fit sama sekali (*not fit at all*), sampai 1 yang artinya fit sempurna (*perfect fit*). Seperti halnya dengan TLI, NFI juga tidak mempunyai nilai absolute yang bisa dipakai untuk nilai standar, namun umumnya disarankan sama atau lebih dari 0,90 (Ghozali, 2014).

h. IFI (*Incremental Fit index*)

IFI merupakan indeks yang bisa dipakai untuk melihat *goodness of fit* melalui suatu model penelitian. Nilai $IFI \geq 0,90$ memperlihatkan *good fit*, tetapi nilai IFI 0,80 sampai 0,90 memperlihatkan *marginal fit* (Ghozali, 2014).

i. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

RMSEA merupakan sebuah indeks yang dimanfaatkan untuk mengkompensasi chi square statistic dalam ukuran sampel besar. Nilai RMSEA ditentukan mempunyai *goodness of fit* ketika model tersebut diestimasi dalam populasi. Suatu model bisa diterima, ketika nilai $RMSEA \leq 0,08$ (Ghozali, 2014).

j. RMR/RMSR (*The Root Mean Square Residual*)

RMR mewakili nilai rata-rata residual yang didapatkan dari menjodohkan matrik varian-kovarian dari model yang dihipotesiskan

dengan matrik varian-kovarian teramati, menjadikan sukar untuk diinterpretasi. *Standardized* RMR mewakili nilai rata-rata seluruh residuals dan memiliki rentang dari 0 – 1. Model yang memiliki kecocokan baik (good fit) akan memiliki nilai *standardized* RMR/RMSR 0,05 (Ghozali, 2014).

Berikut ini merupakan ringkasan indeks-indeks yang bisa digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model yang disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 3.3
GoodnessFit Index

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut Off Value</i>
X² – Chi Square	Diharapkan Kecil
Significancy Probability	0,05
CMIN/DF	2,00
GFI	0,90
AGFI	0,90
CFI	0,90
TLI	0,90
NFI	0,90
IFI	0,90
RMSEA	0,08
RMR	0,05

Sumber: (Ghozali, 2014)

k. Uji Signifikansi Parameter

Keputusan signifikan atau tidaknya pada variabel indikator bisa dilaksanakan dengan membandingkan antara nilai p-value dengan tingkat signifikansi yang ditentukan (α). Besarnya nilai α biasanya sebesar 5% (0,05). Tidak hanya itu, tingkat signifikansi juga ditentukan dari nilai CR (*Critical Ratio*). Ketika nilai $CR > 1,96$ maka variabel

dikatakan signifikan dan jika tidak maka tidak signifikan, hal tersebut sama saja ketika $p\text{-value} < 0,05$ maka dari itu variabel indikator dikatakan signifikan, sedangkan bila $p\text{-value} \geq 0,05$ maka variabel indikator dikatakan tidak signifikan (Ghozali, 2014).

1. Interpretasi dan Modifikasi Model

Langkah paling terakhir dalam menganalisis SEM yaitu menginterpretasikan model dan memodifikasi untuk model yang tidak memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan. Sebelum memodifikasi model, hal yang harus diperhatikan bahwa segala bentuk modifikasi terhadap model (meskipun sangat sedikit) harus melalui teori yang mendukung.